

PRINSIP-PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR DAN CAPTION MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BBC NEWS INDONESIA

Firdausi Nuzula

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

E-mail: ffnuzula01gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi objektif tentang prinsip kesantunan terutama mengenai maksim kesantunan dan pelanggaran maksim kesantunan dalam komentar dan *caption* instgram BBC News Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah sosial media instagram yang mana ia adalah salah satu rating tertinggi yang dapat memberikan interaksi langsung bahasa melalui media sosial tersebut. penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak adanya unsur angka atau hitunga dalam saat meneliti dan dengan jenis penelitian fenomenologi. Analisis data yang digunakan meliputi: 1) tahap rancangan penelitian, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap pembuatan laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat prinsi-prinsip kesantunan berbahasa dan bebrapa maksim dan pelanggarannya. masing terdiri dari 6 maksim kesantunan dan 6 pelanggaran kesantunan. Dari 6 maksim kesantunan dalam berbahasa namun terdapat 5 maksim yang ada dalam penelitian tak lain yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penerimaan, maksim kesetujuan dan, maksim kesimpatian. Sedangkan dalam pelanggaran kesantunan dari 6 pelanggaran terdapat 4 pelanggaran maksim kesantunan yaitu, pelanggaran maksim kedermawanan, pelanggaran maksim kesetujuan, pelanggaran maksim kerendahatian, dan pelanggaran maksim kesimpatian. Dalam komentar tersebut terdapat juga maksim kebijaksanaan, maksim kesetujuan, dan pelanggaran maksim kedermawanan yang berupa simbol atau *emoticon* yang mempunyai makna tersendiri.

Kata Kunci: Prinsip-prinsip Kesantunan, Makisim kesantunan, pelanggaran maksim kesantunan

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain secara lisan maupun tulis. adanya bahasa masyarakat lebih mudah untuk mencari informasi dan berinteraksi. Bahasa juga digunakan untuk berinteraksi jarak jauh melalui teknologi yang semakin berkembang Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) yang semakin pesat dan canggih membuat media sosial menjadi salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, orang asing, bahkan dengan pejabat pemerintah cepat sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk menggali informasi dan berkomunikasi, dengan bantuan teknologi media sosial misalnya *instagram*, *whatapp*, *telegram*, *twitter* dll. Di media sosial ada juga yang

dinamakan *haters*, *haters* merupakan seseorang atau sekelompok orang yang membenci sosok atau komunitas tertentu. Hal ini akan saling berkesinambungan antara bahasa dengan media sosial. Namun hal ini juga harus melihat prinsip-prinsip kesantunan agar dapat berbahasa dengan baik dan benar. Di media sosial ada juga yang dinamakan *haters*, *haters* merupakan seseorang atau sekelompok orang yang membenci sosok atau komunitas tertentu

Robin T. Lakoff (dalam Chaer, 2010:34) kesantunan adalah sistem hubungan interpersonal yang dirancang untuk mempermudah interaksi dengan memperkecil terjadinya konflik dan konfrontasi yang selalu ada dalam semua pergaulan manusia. Kaidah-kaidah kebahasaan dan non kebahasaan yang mengatur dalam sebuah masyarakat mengendalikan aneka fenomena kebahasaan yang muncul. Atau dengan kata lain, perkataan fenomena-fenomena kebahasaan yang ada di dalam masyarakat itu diatur dan dikendalikan oleh prinsip-prinsip kebahasaan dan non kebahasaan yang sengaja diciptakan oleh manusia sebagai penuturnya. Diantaranya, tentu saja adalah prinsip-prinsip kebahasaan yang berlaku didalam bidang pragmatik. Prinsip kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakai bahasa itu. Leech melihat sopan santun dari sudut pandang penutur dan bukan dari sudut pandang petutur, begitu pula sebaliknya. Prinsip kesantunan Leech berhubungan dengan dua pihak, yaitu diri dan lain.

Untuk mengetahui prinsip-prinsip kesantunan yang terdiri dari beberapa maksim kesantunan dan pelanggaran maksim kesantunan maka penelitian ini dilakukan dalam media sosial instagram. Deskripsi maksim dan pelanggaran maksim diharapkan dapat memberikan gambaran aktual tentang pemakaian bahasa sesuai tidaknya dengan prinsip kesantunan. Gambaran yang terkait akan jadi pijakan kepada semua penggunaan bahasa terutama remaja yang aktif dalam sosial media. Terkadang pengaruh bahasa selain bahasa ibu adalah faktor lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk penggunaan bahasa dalam sosial media dapat mengikuti prinsip-prinsip kesantunan agar tidak adanya cacian ataupun kebencian yang terjadi agar saling menghargai meski tidak mengenali sekalipun. Pemilihan tempat penelitian yang digunakan yaitu media instagram karena media tersebut termasuk dalam rating tertinggi yang banyak digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas didapatkan beberapa permasalahan yang terkait dengan bahasa dan media sosial adalah salah satunya yaitu bagaimana penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar *caption instagram* BBC News Indonesia? Dan Bagaimana penerapan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam komentar *caption instagram* BBC News Indonesia? Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dan pelanggaran berbahasa dalam komentar dan *caption* media sosial instagram BBC News Indonesia. Karena banyaknya komentar dan *caption* yang terkadang tidak mengikuti prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Peneliti ini meneliti prinsip-prinsip kesantunan terutama mengenai maksim kesantunan dan pelanggaran maksim kesantunan agar dapat berbahasa sesuai dengan prinsip kesantunan. Maksim yang terdapat tidak semuanya digunakan melainkan adanya tuturan yang sesuai dengan teori maksim tersebut. penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data berupa tuturan yang ada pada komenyar dan caption media sosial terutama pada akun BBC Instagram BBC News Indonesia. Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti merupakan orang yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data yang diambil dan dijadikan bahan untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti terlibat dari pengambilan data sampai menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan teori maksim yang digunakan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengambil data. Ketika peneliti melakukan pengambilan data tentunya membutuhkan alat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan dan pengambilan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamat. Mengamati setiap tulisan yang ada. Hal ini seluruh komentar pada satu hari *upload* ditulis dan akan di pisah sesuai dengan beberapa maksim yang ada. Setelah mendapatkan data yang ada dilapangan peneliti mengklasifikasi data sesuai parameter yang ada. Tahap analisis data meliputi: 1) tahap rancangan penelitian, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap pembuatan laporan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan prinsip-prinsip kesantunan

Prinsip kesantunan merupakan dasar dalam berbahasa yang harus digunakan. ada beberapa maksim yang nyata digunakan dalam tulisan komentar dan caption. Pengambilan data, peneliti hanya menggunakan data yang diperoleh dari hasil mengamati tulisan tanpa melakukan wawancara kepada penulis yang bersangkutan karena hasil mengamati ini sudah mampu menjawab permasalahan yang ada

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 12 maksim kesantunan masing-masing terdiri dari 6 maksim kesantunan dan 6 pelanggaran kesantunan. Dari 6 maksim kesantunan dalam berbahasa namun terdapat 5 maksim yang ada dalam penelitian tak lain yaitu 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim penerimaan, 4) maksim kesetujuan dan, 5) maksim kesimpatian. Sedangkan dalam pelanggaran kesantunan dari 6 pelanggaran terdapat 4 pelanggaran maksim kesantunan yaitu, 1) pelanggaran maksim kedermawanan, 2) pelanggaran maksim kesetujuan, 3) pelanggaran maksim kerendahatian, dan 4) pelanggaran maksim kesimpatian. Dalam komentar tersebut terdapat juga maksim kebijaksanaan, maksim kesetujuan, dan pelanggaran maksim kedermawanan yang berupa simbol atau *emoticon* yang mempunyai makna tersendiri.

Tabel 1: Rekapitulasi Maksim Kesantunan

No	Maksim kesantunan	Jumlah kemunculan
1.	Maksim Kebijaksanaan	16
2.	Maksim Kedermawanan	10
3.	Maksim Penerimaan	1
4.	Maksim Kesetujuan	5
5.	Maksim Kesimpatian	1
	Jumlah	33

Tabel 2: Rekapitulasi Pelanggaran Maksim Kesantunan

No	Pelanggaran Maksim Kesantunan	Jumlah Kemunculan
1.	Pelanggaran Maksim Kedermawanan	14
2.	Pelanggaran Maksim Kerendahatian	2
3.	Pelanggaran Maksim Kesimpatian	1
4.	Pelanggaran Kesetujuan	1
	Jumlah	28

A. Maksim Kesantunan

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah penutur harus meminimalkan kerugian orang lain, dan maksim kebijaksanaan juga merupakan bagian tindak ilokusi yang bermaksud untuk menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak seperti halnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta dan menyarankan. Dan mematuhi prinsip kesantunan itu sendiri. Komentar di bawah sudah termasuk kedalam indikator maksim kebijaksanaan yaitu menyarankan.

Data (1): “Setidaknya vaksin ini bisa menjaga kami agar lebih aman menangani pasien,” kata Syivaul Khairi, seorang tenaga kesehatan yang baru saja divaksin. (20/1/21/bbc/C1b).

Dalam komentar di atas terdapat maksim kebijaksanaan. Karena terdapat kata **“setidaknya”** dalam artian menyarankan. Penutur mengomentari *caption* dengan cara menyarankan agar vaksin dapat menjaga kesehatan dan lebih aman ketika menangani pasien. Hal tersebut di tuliskan oleh penutur seorang tenaga kesehatan yang baru saja divaksin. Oleh karena itu dalam tulisan itu secara tidak langsung menyarankan kepada masyarakat agar bersedia di vaksin dan meyakinkan masyarakat jika vaksin tersebut tidak berbahaya, melainkan untuk lebih menjaga stamina dalam tubuh. Dengan penjelasan di atas, komentar tersebut termasuk indikator maksim kebijaksanaan yaitu “menyarankan”. Teori (Tarigan dalam Rahardi, 2016:60).

2. Maksim Kedermawanan

Dalam maksim kedermawanan orang menuturkannya pun harus bersikap rendah hati, tidak sebaliknya yang mencongkakan diri dalam kedermawanan ini adapun dengan bentuk tuturan asertif, yang hendak disampaikan adalah dimensi kebenaran atau ketidakbenaran dari tuturan seseorang untuk menyatakan sesuatu, atau menyampaikan pernyataan.

Data (13): Mau siapapun presiden AS & dari parpol apapun lobi Yahudi tetap berpengaruh kuat di gedung putih terbukti dengan didirikannya AIPAC (America Israel Public Affairs Comitte) sejak tahun 1963. (20/1/21/jn/Kr2).

Dalam komentar di atas termasuk maksim kedermawanan karena tak ada kedua belah pihak yang dirugikan antara penutur dan mitra tutur, dan kalimat tersebut merupakan kalimat asertif untuk menyampaikan pernyataan. Komentar tersebut juga termasuk pada indikator maksim kedermawanan yang berupa “menyampaikan pernyataan”. Dengan sesimpel mungkin, penutur memposisikan dirinya di bawah penutur pertama artinya ia bersikap rendah hati namun tetap tegas. Itu terbukti pada kalimat **“mau siapapun presiden AS & dari parpol apapun lobi Yahudi tetap berpengaruh kuat”**. Dengan seperti itu penutur menunjukkan sifat kedermawanannya untuk mengomentari postingan tersebut. menyampaikan pernyataan mungkin juga bisa memberikan saran untuk orang lain (Nadar :2008). Tak hanya dengan teori Nadar, data tersebut juga sejalan dengan teori maksim kedermawanan yaitu tuturan seseorang dapat dicirikan sebagai sopan dan santun dengan cara sesederhana atau sesimpel mungkin (Rahardi: 2016).

3. Maksim Penerimaan

Dalam komentar terdapat maksim penerimaan, dimana mitra tutur menerima apa yang dituturkan oleh penutur tidak hanya setuju, mitra tutur juga memberikan umpan balik kepada penutur. Maksim penerimaan juga memiliki indikator yaitu menerima tuturan dengan lapang, menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa orang harus senantiasa berusaha menerima dirinya apa adanya.

Data (22): Saya pengen divaksin, tapi tidak tahu kapan dapatnya (20/1/21/gr/Kr1)

Dalam komentar terdapat maksim penerimaan yang terdapat pada kutipan “saya pengen divaksin, tapi tidak tahu kapan dapatnya”. Dalam kutipan

tersebut sudah jelas bahwa penutur, menuturkan jika ia bersedia divaksin yang artinya bersedia menerima apa yang dikatakan dalam *caption* tersebut. Dan komentar di atas juga sudah memenuhi indikator maksim penerimaan yaitu “menghargai pendapat orang lain”. “saya pengen divaksin”. Tulisan tersebut sudah sangat menunjukkan jika ia menerima vaksin, dan menerima tulisan yang berupa pernyataan pada *caption*. yang dipaparkan oleh (Rahardi:2016) yang menjabarkan pendapat (leech:1983) yaitu menegaskan bahwa seseorang harus bersedia untuk menerima atau melapangkan dada dalam artinya memaksimalkan penghargaan atau menghargai orang lain ketika bertutur dan sebaliknya harus mengurangi cercaan kepada orang lain ketika tidak bisa menerimanya

4. Maksim Kesetujuan

Ditemukan maksim kesetujuan dalam komentar BBC news Indonesia yang berupa kesetujuan dalam mengomentari *caption* yang telah di tulis oleh BBC News Indonesia. Adapun maksim kesetujuan juga memiliki indikator di antaranya adalah sepakat dengan pendapat orang lain, dan mampu bertindak atas pilihannya.

Data (23): Saya, mau sebelum vaksin saya puasa dulu deh semoga Allah melindungi saya. Dan aman (20/1/21/el/Kr1)

Dalam komentar mitra tutur setuju dengan petutur. Terdapat maksim kesetujuan dimana mitra tutur setuju dengan apa yang di utarakan penutur lewat tulisan, hal ini terlihat dalam komentar tersebut. Terbukti karena sudah memenuhi indikator maksim kesetujuan yaitu “sepakat dengan pendapat orang lain”. Dan terlihat jelas dalam kalimat **“Saya, mau sebelum vaksin saya puasa dulu”**. Karena harus memaksimalkan kesetujuan, menghargai pendapat atau gagasan orang lain dan karena banyak juga yang menolak gagasan atau pendapat orang lain meski tidak berdasarkan sekalipun. , hal ini juga sejalan dengan teori maksim kesetujuan yaitu tuturan dapat dinyatakan dengan tuturan yang bersifat ekspresif dan asertif (Nadar: 2008) yang artinya ia mampu menyatakan atau mengungkapkan sesuatu dengan tegas demi untuk menerima pendapat.

5. Maksim Kesimpatian

Dalam komentar dan *caption* tersebut terdapat maksim kesimpatian yang mana penutur lebih mementingkan rasa simpati dari pada antipati. Artinya

ia harus bisa peka terhadap sekitar, maksudnya peka terhadap orang lain, diri sendiri bahkan lingkungan sendiri.

Data (28): I love you bidden (20/1/21/gr/Kr2)

Di atas merupakan maksim ksimpatian yang mana arti dari maksim tersebut adalah meminimalkan antipati dan memaksimalkan simpati terhadap orang lain. Karena komentar di atas juga sudah memenuhi indikator maksim kesimpatian yaitu “memberikan rasa simpati terhadap mitra tutur” sehingga penutur mengucapkan **I love you bidden** sebagai bentuk rasa simpatinya terhadap lawan tuturnya. Dalam artian sendiri maksim kesimpatian ini adalah berani memaksimalkan diri sendiri dengan antipati dan berani bersimpati terhadap orang lain. Dalam tuturan yang berupa komentar di atas merupakan maksim kesimpatian, karena sesuai dengan indikator yaitu “memberikan rasa simpati”. Dan sesuai dengan pengertian yang dipaparkan oleh (Rahardi:2016) yaitu jika bertutur harus memiliki rasa simpati dan memaksimalkannya, dan meminimalknnya rasa antipati terhadap orang lain, agar terjadinya keharmonisan diantara dua pihak tersebut.

B. Pelanggaran Maksim Kesantunan

1. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Arti dalam pelanggaran maksim kedermawanan ini adalah beralih-alih untuk memuji atau mengapresiasi yang demikian itu akan berujung menjadi ejekan atau cemoohan dan ironi seperti halnya adalah sindiran seperti komentar dibawah ini.

Data (29): Let we see later your action (20/1/21/jl/Kr2)

Komentar di atas memiliki arti **Let we see later your action memiliki mari kita lihat nanti tindakan anda**” dengan melihat arti tersebut komentar di atas termasuk dalam pelanggaran maksim kedermawanan. Karena komentar tersebut ada disebabkan karena *caption* memberikan pernyataan yang menjanjikan sehingga komentar tersebut ditulis karena mengeluh akan janji yang belum terlaksana. Dalam komentar tersebut juga memiliki arti yang tersembunyi. Selain itu dalam indikator kesantunan terbagi menjadi dua yaitu indikator maksim kesantunan dan pelanggaran maksim kesantunan, sedangkan komentar di atas termasuk indikator pelanggaran maksim kedermawanan yaitu “mengeluh dan menyindir”. Di buktikannya dengan komentar yang telah di tulis. Hal ini juga tidak sejalan dengan teori maksim kedermawanan yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin (Leech, 2011: 209), karena sindiran bukanlah keuntungan bagi orang lain.

2. Pelanggaran Maksim Kerendahatian

Dalam komentar tersebut terdapat pelanggaran kerendahatian di mana penutur meminimalkan pujian terhadap mitra tutur atau orang lain daripada dirinya sendiri. Di situlah akan dianggap tidak santunlah dalam berbahasa.

Data (43): Makanya rajin2 baca berita international jangan liat medsos doang (20/1/21/okt/Kr1)

Komentar di atas terdapat pelanggaran maksim yang terlihat jelas dalam kalimat “Makanya rajin2 baca berita international jangan liat medsos”. Terbukti karena kalimat tersebut termasuk indikator pelanggaran maksim kerendahatian yaitu “tidak mementingkan hati orang lain” dan “bersikap sombong” jadi terlihat penutur lebih mengunggulkan dirinya sendiri daripada mengunggulkan orang lain. Dengan demikian penutur terlihat menyombongkan dirinya sendiri, dan tidak mementingkan hati orang lain. Berdasarkan data di atas juga bertentangan dengan pendapat terdahulu (Wijada dan Rohmadi 2011:57) yang menjelaskan bahwa setiap penutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan kerormatan pada diri sendiri.

3. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Dalam pelanggaran maksim kesimpatian ini adalah memaksimalkan antipati kepada orang lain dan meminimalkan simpatinya, tidak memiliki rasa iba terhadap orang lain, rasa iba ini sama dengan contoh pengertian kedermawanan, namun dalam maksim kesimpatian ini lebih kepada rasa simpati.

Data (45): Wait what? He said America will lead the world? Excuse me what? (20/1/21/am/Kr2).

Dalam komentar di atas termasuk pelanggaran maksim, karena terdapat pada kata “*wait what?*” yang artinya tunggu apa. Terbukti karena kalimat tersebut mengandung indikator “tidak memiliki rasa iba”, penutur tidak memaksimalkan simpati kepada orang lain dan tidak memiliki rasa hormat kepada orang lain. Antipati ini ditulis karena penutur yang menulis tidak memiliki rasa iba terhadap postingan pernyataan mengenai kebijakan Joe Bidden. Hal ini berdasarkan data di atas juga bertentangan dengan pendapat terdahulu Aminah (2017:138) menyatakan secara ringkas bahwa prinsip maksim ingin menetapkan bahwa setiap partisipan dalam komunikasi agar dapat bercakap-cakap dengan cara yang efisien, rasional, penuh kerja sama sependapat mungkin serta sikap tutur mereka harus halus, relevan, jelas dan dibarengi dengan informasi yang memadai.

4. Maksim Kesetujuan

Dalam komentar terdapat ketidaksetujuan penutur terhadap mitra tutur, karena tidak ada kesetujuan dalam percakapan maka ini termasuk melanggar prinsip kesantunan yang berupa pelanggaran maksim ketidaksantunan. Tidak hanya itu pelanggaran maksim kesetujuan juga memiliki indikator.

Data (42): “Baguslah kalau ada yang sudah menyatakan tidak bersedia divaksin, biar tak mubazir (20/1/21/sn/Kr1)”

Dalam komentar tersebut merupakan pelanggaran maksim kesetujuan dimana komentator tidak setuju dengan *caption* yang ditulis. Terbukti karena sudah melanggar indikator maksim kesetujuan yang berupa pelanggaran yaitu “mementingkan pendapat sendiri dan bersikap egois”. Terlihat dalam kutipan **“baguslah kalau ada yang sudah menyatakan tidak bersedia divaksin, biar tak mubazir**. Seharusnya ia lebih setuju bukan malah tidak setuju. Lebih bisa menghargai pendapat orang lain bukan malah sebaliknya. Karena sudah ditegaskan dalam maksim kesetujuan penutur harus bersedia meminimalkan ketidaksetujuan antara dirinya dan mitra tutur. Data tersebut juga tidak sejalan dengan teori yang dituturkan oleh (Wijada dan Rohmadi 2011:57) yang menjelaskan bahwa setiap penutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dan meminimalkan kerormatan pada diri sendiri, hal ini karena menjaga kesetujuan diutamakan dengan menghormati lawan tuturnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan, tetapi berdasarkan data yang ditemukan di atas adalah bentuk contoh pertentangan dengan maksim kesetujuan itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil pembahasan pada bab IV mengenai maksim kesantunan dan pelanggaran maksim kesantunan dapat disimpulkan sebagai berikut Dalam bertindak tutur yang santun, agar pesan dapat disampaikan dengan baik pada peserta tutur, komunikasi yang terjadi perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berbahasa yakni sebagai berikut: (1) Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*), (2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*), (3) Maksim Penerimaan (*Approbation Maxim*), (4) Maksim Kerendahan hati (*Modesty Maxim*), (5) Maksim Kesetujuan (*Agreement Maxim*), dan (6) Maksim Kesimpatian (*Sympathy Maxim*). Wujud pelanggaran prinsip kesantunan berupa pelanggaran maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), pelanggaran maksim kedermawanan (*generosity maxim*), pelanggaran maksim Penerimaan (*approbation maxim*), pelanggaran maksim kerendahhatian (*modesty maxim*), pelanggaran maksim kesetujuan (*agreement maxim*), dan pelanggaran maksim kesimpatian (*sympathy maxim*).

Setelah menganalisis kesantunan berbahasa yang terdapat pada *caption* dan komentar akun *instagram* BBC News Indonesia yaitu: (1) Maksim Kebijakan (Tact Maxim), (2). Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim), (3). Maksim Penerimaan (Approbation Maxim), (4) Maksim Kesetujuan (Agreement Maxim), (5) Maksim Kesimpatian (Sympathy Maxim). Sedangkan pelanggaran prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam *Caption* dan komentar *Instagram* BBC News Indonesia yaitu: (1) Pelanggaran maksim kedermawanan (Generosity Maxim), (2) pelanggaran maksim kesetujuan (agreement maxim), dan (3) pelanggaran maksim kerendahatian (Modesty maxim), (4) Maksim Kesimpatian (Sympathy Maxim). Peneliti menyimpulkan bahwa Bahasa Indonesia bukanlah persoalan yang mudah. Bertutur mempunyai norma dan prinsip tersendiri tidak dengan seenaknya sendiri, maka dari itu tuturan masih membutuhkan bimbingan dan butuh proses belajar untuk memahami.

Sedangkan saran dari penelitian ini yaitu yang pertama untuk mahasiswa agar berguna untuk menambahkan wawasan baru dalam bidang pragmatik, khususnya mengenai maksim kesantunan beserta pelanggaran. Kedua bagi guru agar dapat menjadikan referensi guru dalam memberikan materi tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik menurut kesantunan berbahasa tersebut, sehingga tujuan komunikasi yang diucapkan dapat tercapai. Dan yang ketiga bagi peneliti selanjutnya menjadi referensi guru dalam memberikan materi tentang bagaimana berkomunikasi dengan baik menurut kesantunan berbahasa tersebut, sehingga tujuan komunikasi yang diucapkan dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Henny, Hasna. 2017. *Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram*. (online) <https://media.neliti.com/media/publications/199075-kesantunan-berbahasa-dalamkomentar-capt.pdf>. Diunduh pada 18 November 2020
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Makatita, Isabella. 2018. *Prinsip-Prinsip Kesopanan Dalam Film The Help Karya Tate Taylor*. Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Mayasari. 2103. *Aimai Dalam Implikatur percakapan Bahasa*. Medan: Universitas Sumatera Utara. (online) <https://maksim-kebijaksanaan-maksim-kedermawanan-maksim-penghargaan.html>. Pdf. Diunduh pada tanggal 01 Juli 2021
- Mulatsih, Sri. 2014. *Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam*

- Pembentukan Karakter*. (online)
<https://www.google.co.id/url?sat&sourceweb&rctj&urlhttps://publikasiilmiah>.
. Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2020.
- Perdana, Indra. 2019. *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Komentar Pada Caption Instagram*. (online)
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/ocspbsi/article/view/795>
- Rahardi, Kunjana.dkk. 2016. *Pragmatik Fenomena ketidaksantunan Berbahasa*.
Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiarti, Mimik.dkk. 2017. *Ketidaksantunan Berbahasa*. (online)
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/download/4112/2285.pdf>.
Diunduh pada tanggal 17 November 2020.
- Umami, Riza. 2018. *Pelanggaran Prinsip Ketidaksantunan Dalam Talkshow Indonesia Laywer (ILC)*: Malang. Universitas Islam Malang
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Penguji I



Dr.Sri Wahyuni, M.Pd

NIP.198808231993032003